

Implementasi SiKaDi (Sistem Kasir Digital): Solusi Efektif Dalam Mengatasi Tantangan Manajerial UMKM Di Kelurahan Ngronggo Kota Kediri

Hestin Sri Widiawati¹, Faisol^{2*}, Sigit Puji Winarko³, Linawati⁴, Diah Nurdiwaty⁵, Zulistiani⁶, Ardha Dewa Bagaskara⁷, Rahmad Irfan Romadhony⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Nusantara PGRI Kediri

Email: faisol@unpkdr.ac.id^{2*}

Abstrak

Pengabdian masyarakat di Paguyupan UMKM “Nawasena” di Kelurahan Ngronggo bertujuan meningkatkan manajemen usaha ibu-ibu pengusaha rumah tangga dengan mengimplementasikan Sistem Kasir Digital (SiKaDi). Komunitas ini menghadapi berbagai kendala manajerial seperti pencatatan transaksi manual yang kurang akurat, pengelolaan stok yang tidak efektif, serta pemasaran yang terbatas, terutama dalam pemanfaatan digital marketing. Melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif, kegiatan ini dilakukan secara bertahap dengan sosialisasi, pelatihan penggunaan SiKaDi dan pemasaran digital, penerapan teknologi di lapangan, pendampingan teknis, serta penguatan keberlanjutan program. Pelatihan yang dilakukan mencakup pemahaman teknis SiKaDi, manajemen stok secara digital, serta pemasaran produk melalui media sosial. Implementasi SiKaDi berhasil meningkatkan efisiensi pencatatan transaksi secara real-time, mengurangi kesalahan manual, serta memudahkan pembuatan laporan keuangan yang akurat. Anggota UMKM melaporkan kemudahan dalam mengelola kas, mengontrol stok produk, dan memperoleh data keuangan yang transparan untuk pengambilan keputusan yang lebih tepat. Selain itu, pelatihan pemasaran digital meningkatkan kesadaran anggota untuk memanfaatkan media sosial dalam memperluas pasar, sehingga terjadi peningkatan aktivitas promosi dan penjualan produk dalam beberapa bulan pertama. Meski demikian, tantangan adaptasi teknologi dan keterbatasan akses internet masih perlu mendapat perhatian melalui pendampingan lanjutan. Rekomendasi dari kegiatan ini meliputi penyelenggaraan pelatihan berkelanjutan, peningkatan infrastruktur digital kelurahan, pembentukan forum UMKM untuk berbagi pengetahuan, serta kolaborasi dengan lembaga keuangan dan pemerintah dalam mendukung pengembangan usaha. Implementasi SiKaDi diharapkan dapat memperkuat kemandirian UMKM, meningkatkan produktivitas, memperluas pasar, dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal secara inklusif dan berkelanjutan, sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan SDG 8.

Keywords: Pemasaran digital, Pemberdayaan ekonomi, Pengelolaan stok, Sistem kasir digital, UMKM

PENDAHULUAN

Paguyupan UMKM “Nawasena” di Kelurahan Ngronggo merupakan komunitas ibu-ibu pengusaha rumah tangga yang mengelola berbagai macam produk kreatif seperti makanan olahan dan kerajinan tangan. Komunitas ini berperan penting dalam pemberdayaan ekonomi lokal, bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui penguatan jaringan pemasaran dan pertukaran pengetahuan. Meski berpotensi besar, survei menunjukkan bahwa dari sekitar 150 UMKM dengan 75 anggota aktif, terdapat sejumlah masalah manajerial yang menghambat perkembangan usaha. Permasalahan utama yang dihadapi terkait pemasaran yang kurang optimal, pengelolaan stok yang tidak akurat, perhitungan kas yang tidak jelas, serta rendahnya minat dan kesadaran dalam pencatatan transaksi.

Masalah pemasaran menjadi kendala terbesar karena hanya sekitar 25% anggota yang memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi. Hal ini menyebabkan produk mereka dikenal terbatas dan kurang mampu bersaing di pasar yang lebih luas. Contoh nyata adalah pelaku usaha makanan olahan yang masih mengandalkan penjualan langsung tanpa memanfaatkan digital marketing, sehingga jangkauan pasarnya sangat terbatas. Menurut (Kotler, 2016), digital marketing menjadi elemen penting dalam mengembangkan usaha agar mampu menjangkau konsumen lebih luas dengan biaya yang efisien.

Pengelolaan stok yang tidak akurat juga sering terjadi karena metode manual dalam pencatatan yang menyebabkan ketidaksesuaian antara catatan dan stok nyata. Kasus nyata terjadi pada usaha makanan tradisional yang mengalami kerugian akibat bahan baku rusak karena pembelian berlebih yang tidak terdata dengan baik. Menurut (Jay Heizer, Barry Render, 2023), pengelolaan inventaris yang baik sangat penting untuk menghindari pemborosan dan menjaga kelancaran produksi dan penjualan. Di sisi lain, perhitungan kas dan keuangan juga belum berjalan efektif karena 70% anggota kesulitan mencatat harga jual yang tepat, HPP, dan laba bersih. Agianto & Astuti, (2023) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa pencatatan keuangan yang kurang baik menyebabkan buruknya pengambilan keputusan bisnis, yang berdampak pada keberlangsungan usaha (Nyoman et al., 2025). Contoh lain adalah pengusaha kerajinan yang belum bisa menentukan harga ideal karena tidak memiliki data biaya produksi yang jelas. Selain itu, rendahnya minat pencatatan transaksi usaha (65% anggota) menjadi penghambat lain. Banyak ibu-ibu yang menganggap pencatatan sulit dan membosankan sehingga mengabaikannya, padahal pencatatan merupakan fondasi penting dalam pengendalian usaha (Mulyadi, 2012). Kondisi tersebut menjadikan penerapan Sistem Kasir Digital (SiKaDi) sangat mendesak sebagai solusi untuk meningkatkan manajemen UMKM secara menyeluruh. SiKaDi dapat memudahkan pencatatan transaksi, pengelolaan stok secara real-time, dan pembuatan laporan keuangan otomatis yang membantu ibu-ibu mengelola usaha dengan lebih efisien dan akurat. Pelatihan penggunaan SiKaDi diharapkan dapat mengatasi ketidaktertarikan dalam pencatatan dengan metode yang interaktif dan praktis, sekaligus mendukung transformasi digital UMKM agar mengikuti perkembangan zaman (Tiwana, 2014), (Faisol, 2024).

Pelaksanaan kegiatan ini sangat krusial dan mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), terutama SDG 8 yang mengedepankan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan pekerjaan layak (High Level Political Forum, 2025). Selain itu, kegiatan ini sejalan dengan Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) yang menekankan inovasi dan pengembangan produk lokal guna meningkatkan daya saing ekonomi daerah (Kementerian

Riset dan Teknologi, 2023). Kegiatan pengabdian ini juga bertujuan memberdayakan perempuan pengusaha rumah tangga, memperkuat kemandirian mereka, serta mendorong kontribusi mereka terhadap pembangunan ekonomi lokal sesuai visi Asta Cita.

Dengan latar belakang tersebut, implementasi SiKaDi di Paguyupan UMKM “Nawasena” diharapkan membawa perubahan signifikan dalam pengelolaan usaha, meningkatkan produktivitas, memperluas pasar, dan menguatkan keberlanjutan usaha para ibu-ibu pengusaha rumah tangga di Kelurahan Ngronggo. Langkah ini diharapkan membuka peluang peningkatan kesejahteraan masyarakat serta mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di tingkat lokal.

Analisis ekonomi dalam kegiatan pengabdian “Implementasi SiKaDi (Sistem Kasir Digital)” pada Paguyupan UMKM “Nawasena” di Kelurahan Ngronggo berfokus pada peningkatan efisiensi operasional dan kinerja keuangan usaha mikro dan kecil yang dikelola oleh ibu-ibu pengusaha rumah tangga. UMKM ini selama ini menghadapi permasalahan manajerial yang signifikan, seperti pengelolaan stok yang tidak akurat, pencatatan keuangan yang tidak terstruktur, serta pemasara yang kurang optimal. Masalah-masalah tersebut mengakibatkan tingginya biaya (Anwar, Suhadarliyah, 2023), kegiatan pengabdian ini bertujuan mengurangi biaya transaksi dan pencatatan manual, memperkecil risiko kesalahan penghitungan, dan mempercepat proses administrasi (Nyoman et al., 2025). Sistem digitalisasi kasir memungkinkan pencatatan real-time yang dapat mencegah penumpukan stok berlebihan maupun kekurangan barang, sehingga modal kerja dapat dikelola lebih efisien. Hal ini diperkirakan akan mengurangi biaya overstock dan kehilangan penjualan akibat stok habis, yang selama ini menjadi kendala dalam pengelolaan inventaris. Selain itu, kemudahan pencatatan keuangan yang otomatis akan memberikan data yang akurat bagi para pelaku usaha untuk mengidentifikasi harga pokok, margin laba, dan potensi pengembangan usaha ke depan.

Implementasi sistem ini juga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan UMKM melalui peningkatan efektivitas pemasaran digital terintegrasi. Dengan kemudahan manajemen produk dan transaksi secara digital, ibu-ibu pengusaha dapat lebih fokus mengembangkan produk dan meningkatkan kualitas layanan pelanggan. Peningkatan kualitas kemasan dan branding produk yang didukung teknologi digital juga berpotensi membuka akses pasar yang lebih luas, termasuk platform daring yang selama ini kurang dimanfaatkan.

Secara makro, peningkatan efisiensi dan produktivitas UMKM melalui SiKaDi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta membuka lapangan kerja baru. Kegiatan ini sejalan dengan tujuan pembangunan

berkelanjutan, khususnya dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi inklusif dan lapangan kerja yang layak (SDG 8) (United Nations Development Program, 2020). Dengan sendirinya, penguatan UMKM akan memberikan kontribusi positif pada perekonomian wilayah Kelurahan Ngronggo, menjadikan pengabdian ini bernilai strategis dan berkelanjutan secara ekonomi.

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini mengedepankan prinsip partisipatif, kolaboratif, dan berkelanjutan. Metode yang digunakan bertujuan untuk membangun kemitraan erat antara pelaksana pengabdian dengan masyarakat sebagai mitra utama, sehingga seluruh proses berjalan sesuai kebutuhan dan konteks lokal. Pendekatan yang dipilih juga menitikberatkan pada pemberdayaan masyarakat agar mereka tidak hanya menjadi objek penerima bantuan, tetapi juga agen perubahan yang aktif dalam mengelola dan mengembangkan potensi usahanya secara mandiri. Dalam kerangka itu, tahapan pelaksanaan disusun secara sistematis mulai dari sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, hingga strategi keberlanjutan program. Setiap tahapan dirancang agar memberikan dampak yang optimal dan berkesinambungan bagi kemajuan UMKM Paguyupan “Nawasena” di Kelurahan Ngronggo.

1. Sosialisasi

Tahap sosialisasi merupakan langkah awal dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, bertujuan untuk memperkenalkan program, menjelaskan tujuan dan manfaat kegiatan kepada kelompok sasaran, serta membangun komitmen dan dukungan dari pihak-pihak terkait. Dalam konteks Paguyupan UMKM “Nawasena”, kegiatan sosialisasi dilakukan dengan pendekatan komunikasi langsung melalui pertemuan bersama anggota paguyupan dan tokoh masyarakat di Kelurahan Ngronggo. Pada tahapan ini, penting untuk mendapatkan izin dan dukungan dari aparat kelurahan serta pengurus paguyupan supaya proses pelaksanaan dapat berjalan lancar. Materi sosialisasi meliputi pemaparan tentang urgensi digitalisasi pengelolaan usaha, manfaat Sistem Kasir Digital (SiKaDi), serta gambaran tahapan kegiatan yang akan dijalankan. Metode ini dilakukan secara interaktif agar anggota UMKM dapat menyampaikan kendala yang mereka hadapi sehingga program pengabdian dapat disesuaikan dengan kebutuhan nyata mereka (Nyoman et al., 2025).

2. Pelatihan

Pelatihan merupakan tahap inti yang fokus pada peningkatan kapasitas anggota UMKM untuk menguasai teknologi digital dan keterampilan manajerial yang terkait. Materi pelatihan

mencakup pemahaman dan penggunaan SiKaDi, teknik pemasaran digital di media sosial, manajemen stok barang, serta pencatatan keuangan elektronik. Kegiatan pelatihan dirancang secara sistematis dan interaktif, meliputi sesi teori, praktik langsung menggunakan perangkat lunak, dan simulasi transaksi. Pelatihan dilakukan secara bertahap mulai dari pengenalan dasar hingga praktik mandiri dibimbing oleh tim pengabdian. Hal ini penting agar peserta dapat memahami sekaligus mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam konteks usaha mereka sehari-hari (Siska Meilya P.M et al., 2023), (Sitompul et al., 2025)

3. Penerapan Teknologi.

Setelah pelatihan, tahapan penerapan teknologi menjadi fokus utama, dimana anggota UMKM mulai menggunakan SiKaDi secara langsung dalam operasional usaha mereka. Tim pengabdian membantu instalasi dan setting perangkat lunak digital di tempat usaha, memastikan integrasi dengan sistem inventaris dan pencatatan keuangan. Selama tahap ini, dilakukan pendampingan singkat untuk mengatasi kendala teknis dan memastikan seluruh aktivitas pencatatan dan transaksi berjalan sesuai prosedur. Penerapan ini diharapkan menjadi jembatan transformasi usaha dari metode manual ke digital yang lebih efisien, meningkatkan akurasi data sekaligus mempercepat pengambilan keputusan bisnis (Susanti1 & Frastika, 2025), (Santoso et al., 2025)

Keberlanjutan Program. Keberlanjutan program dijamin dengan membangun kapasitas internal anggota Paguyupan UMKM agar mampu mengelola dan mengembangkan sistem secara mandiri. Penguatan ini dilakukan melalui pembentukan kelompok kerja atau forum UMKM yang rutin bertemu untuk berbagi pengalaman dan mendiskusikan perkembangan usaha. Selain itu, penyiapan modul pelatihan ulang dan dukungan teknis jangka panjang oleh stakeholder lokal menjadi faktor kunci keberlanjutan. Program ini juga mendorong kolaborasi dengan pemerintah daerah dan lembaga pendukung untuk memperoleh bantuan teknis dan pendanaan lanjutan sehingga transformasi digital pada UMKM dapat dipertahankan dan berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi (Novrina et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat terkait implementasi Sistem Kasir Digital (SiKaDi) pada Paguyupan UMKM “Nawasena” di Kelurahan Ngronggo menunjukkan hasil yang signifikan dalam peningkatan kualitas pengelolaan usaha. Penerapan teknologi SiKaDi berhasil meningkatkan efisiensi pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan secara real-time, sehingga mengurangi risiko kesalahan manual yang selama ini kerap terjadi (Novrina et

al., 2024). Sebagian besar anggota UMKM melaporkan kemudahan dalam mencatat penjualan, mengontrol stok barang, dan mengelola kas dengan lebih sistematis. Hal ini mempercepat proses operasional dan memungkinkan pemilik usaha untuk mengakses data keuangan kapan saja, yang sangat mendukung pengambilan keputusan bisnis yang cepat dan tepat. Sebagai contoh, seorang pelaku usaha makanan olahan sebelum menggunakan SiKaDi sering mengalami kesulitan dalam menghitung laba bersih karena catatan kas yang tidak rapi; setelah menggunakan sistem ini, laporan keuangan menjadi mudah dipahami dan akurat.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian di hari pertama

Selain itu, pelatihan tentang pemasaran digital yang terintegrasi dalam program pengabdian meningkatkan kesadaran anggota UMKM akan pentingnya penggunaan media sosial untuk memperluas pasar. Dalam tiga bulan pertama setelah implementasi, tercatat peningkatan aktivitas promosi online yang berdampak pada penjualan produk yang lebih baik, khususnya bagi ibu-ibu yang sebelumnya tidak aktif memanfaatkan platform digital. Kemasan produk yang lebih menarik sebagai bagian dari program pelatihan juga mulai diterapkan sebagian anggota, meningkatkan daya tarik konsumen terhadap produk mereka. Namun, masih ditemukan tantangan seperti adaptasi terhadap teknologi baru bagi sebagian anggota dan keterbatasan infrastruktur internet di daerah tertentu. Hal ini menjadi fokus pendampingan lanjutan agar semua anggota dapat maksimal memanfaatkan teknologi digital



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Sistem Kasir Digital (SiKaDi)

Hasil pengabdian ini mengkonfirmasi bahwa implementasi Sistem Kasir Digital dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi berbagai masalah manajerial yang selama ini menghambat pertumbuhan UMKM. Penggunaan teknologi kasir digital memungkinkan

pencatatan transaksi yang terstruktur dan akurat, sehingga membantu pengelolaan kas, stok, dan laporan keuangan menjadi lebih transparan dan mudah diakses. Sejalan dengan temuan Yudiansyah et al. (2024), peningkatan efisiensi operasional melalui digitalisasi bisnis memegang peranan penting dalam meningkatkan daya saing UMKM. Selain itu, kemudahan pelaporan yang diberikan oleh SiKaDi menurunkan beban administratif yang seringkali menjadi kendala utama bagi pelaku usaha mikro.

Peningkatan pemasaran digital juga memberikan nilai tambah, di mana digital marketing mendorong perluasan pangsa pasar dalam waktu singkat dan dengan biaya yang relatif rendah (Rosalia & Siahaan, 2022), (Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia, 2024). Namun, tantangan dalam hal kesiapan sumber daya manusia dan infrastruktur menjadi pengingat bahwa pendampingan dan edukasi yang berkelanjutan sangat diperlukan agar teknologi dapat diadopsi dengan optimal. Pelatihan yang interaktif dan berkelanjutan penting untuk meningkatkan kemampuan dan motivasi anggota dalam menggunakan teknologi digital (Siska Meilya P.M et al., 2023).



Gambar 3. Kegiatan Pendampingan dan Evaluasi

Secara keseluruhan, pengabdian ini membuka peluang bagi Paguyupan UMKM “Nawasena” untuk meningkatkan kinerja usaha secara menyeluruh dengan memanfaatkan inovasi teknologi. Program serupa dapat menjadi model bagi komunitas UMKM lain dalam mengadopsi transformasi digital yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan ekonomi lokal dan keberlanjutan usaha mereka.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tentang implementasi Sistem Kasir Digital (SiKaDi) pada Paguyupan UMKM “Nawasena” di Kelurahan Ngronggo menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kualitas manajemen usaha. Sistem Kasir Digital berhasil memperbaiki efisiensi dan akurasi pencatatan transaksi keuangan dan inventaris secara real-time, menggantikan metode manual yang selama ini rawan kesalahan dan memakan waktu lama. Pencatatan keuangan yang rapi dan cepat

memudahkan para pelaku UMKM untuk memahami kondisi keuangan usahanya, termasuk penghitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) dan laba bersih, sehingga mendorong pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat dan strategis. Selain itu, pengintegrasian sistem kasir dengan pelatihan pemasaran digital turut meningkatkan kemampuan anggota dalam mempromosikan produk melalui media sosial, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan penjualan produk. Namun demikian, masih terdapat kendala seperti keterbatasan akses internet dan adaptasi teknologi yang menjadi tantangan dalam pelaksanaan program ini.

Hasil ini konsisten dengan penelitian-penelitian terdahulu yang mengemukakan bahwa digitalisasi usaha melalui sistem kasir dan pemasaran digital adalah kunci dalam meningkatkan daya saing UMKM di era modern. Peningkatan kualitas layanan dan manajemen keuangan ini juga berkontribusi pada penguatan ekonomi lokal secara inklusif dan berkelanjutan, sejalan dengan target pembangunan berkelanjutan SDG 8. Pendampingan berkelanjutan sangat dibutuhkan agar seluruh anggota dapat maksimal mengoperasikan SiKaDi dan memperbaiki aspek manajerial lainnya.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa saran dapat diajukan untuk keberhasilan dan keberlanjutan program ini. Pertama, perlu diadakan pelatihan lanjutan secara berkala yang tidak hanya fokus pada penggunaan SiKaDi, tetapi juga pada pengembangan kapasitas pemasaran digital dan manajemen bisnis secara holistik. Kedua, peningkatan akses dan kualitas infrastruktur digital di tingkat kelurahan harus menjadi perhatian pemerintah dan pemangku kepentingan agar implementasi teknologi berjalan lancar tanpa hambatan teknis. Ketiga, pembentukan kelompok kerja atau forum UMKM secara mandiri dapat memperkuat jejaring sosial dan memfasilitasi berbagi pengetahuan antaranggota, sehingga pengembangan usaha menjadi lebih sinergis dan berkelanjutan. Keempat, kolaborasi dengan lembaga keuangan mikro dan pemerintah dapat membantu akses pembiayaan dan dukungan teknis untuk pengembangan teknologi lebih lanjut. Dengan menerapkan saran tersebut, diharapkan Paguyupan UMKM “Nawasena” akan semakin mampu memanfaatkan teknologi digital sebagai alat strategis dalam pengelolaan usaha, meningkatkan produktivitas, dan memajukan perekonomian lokal secara berkelanjutan dan inklusif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa hormat dan syukur, kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih khusus kami tujukan kepada

Paguyupan UMKM Nawasena Kelurahan Ngronggo, Kota Kediri, atas partisipasi dan antusiasme dalam kegiatan sosialisasi, pelatihan, serta penerapan Sistem Kasir Digital (SiKaDi). Terima kasih juga kepada aparat kelurahan, tokoh masyarakat, serta seluruh tim pengabdian yang telah mendukung kelancaran kegiatan ini. Dukungan dari pemerintah daerah, lembaga pendukung, dan terutama Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) tahun 2025 sangat berarti dalam mewujudkan program ini. Semoga hasil pengabdian memberi manfaat berkelanjutan bagi UMKM dan masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agianto, H. N., & Astuti, T. D. (2023). Implementasi Sistem Keuangan Kasir Berbasis Aplikasi Accurate Pos Pada Umkm (Studi Kasus Pada Usaha Minimarket Dan Toko Penjual Ikan Laut Jogja). *Agianto Helga Nathaniela; Astuti Tutut Dewi*, 4(6), 12445–12452.
- Anwar, Suhadarliyah, D. (2023). *Kewirausahaan Berbasis UMKM* (A. Bairizki (ed.); pertama). SEVAL.
- Faisol, F. (2024). *The Digital Transformation : Exploring Innovation ' s Impact on SME Competency and Sustainability in the Digital Age* (Issue Bistic). Atlantis Press International BV. <https://doi.org/10.2991/978-94-6463-576-8>
- High Level Political Forum. (2025). Sustainable Development Goal 8: Promote sustained, inclusive and sustainable economic growth, full and productive employment and decent work for all. In *United Nations Department of Economic and Social Affairs*, (pp. 1–8). <https://sdgs.un.org/goals/goal8>
- Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia. (2024). *Ekosistem Digitalisasi UMKM* (Vol. 17).
- Jay Heizer, Barry Render, C. M. (2023). *Operations Management: Sustainability and Supply Chain Management* (pp. 167–186).
- Kotler, P. (2016). Marketing Management (15th. In *Pearson Education* (pp. 1–250).
- Novrina, P. D., Satria, H., Meifari, V., Indriaty, N., & Syahputra, D. R. (2024). Optimalisasi Adopsi Teknologi 4.0 Penggunaan Aplikasi Kasir Pintar Berbasis Android Terhadap Kualitas Laporan Laba Rugi Di UMKM Kepripyuncerite. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 10(2), 452–462. <https://doi.org/10.53494/jira.v10i2.603>
- Nyoman, N., Ariningtyas, A., Gusti, I., & Purnamawati, A. (2025). Penggunaan Sistem Aplikasi Kasir terhadap Akurasi Laporan Keuangan (Studi Kasus UMKM di Kecamatan Denpasar Timur). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 15(1), 22–31.
- Rosalia, B., & Siahaan, M. (2022). Perancangan Dan Implementasi Sistem Kasir Digital Pada Umkm Coffee Lucky Star. *The 4th National Conference of Community Service Project 2022*, 4(1), 15–23. <http://journal.uib.ac.id/index.php/nacospro>
- Santoso, G., Rasenda, R., Rizal. Moch, Wiyana, H., & Subagja, S. N. (2025). Digitalisasi UMKM: Strategi Dan Model Bisnis Berbasis Teknologi Untuk Keberlanjutan. *JUBISDIGI: Jurnal Bisnis Digital*, 1(1), 21–30. <https://ejournal.utmj.ac.id/jubisdigi/about>
- Siska Meilya P.M, Silviana, Fiqia, & Umar Burhan. (2023). Penerapan Strategi Digital Marketing Pada Umkm Makanan Dan Minuman Khas Gresik. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 2, 485–497. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol2.2023.156>
- Sitompul, G. O., Eleuwyaan, P. F., Rosmawati, P., Siahaan, N. R., Br Hotang, M., & Manurung, N. (2025). Penerapan Penggunaan Aplikasi Digital Kasir Pada Pelaku UMKM Warung Mba Merry. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat (JIPM)*,

02(04), 760–765.

Susanti1, Y., & Frastika, N. A. (2025). Implementasi Manajemen Strategi Digital Dalam Transformasi Bisnis: Studi Pada Umkm Indonesia. *Journal of Economic and Digital Business*, 2(1), 24–32.

Tiwana. (2014). *Platform Ecosystems: Aligning Architecture, Governance, and Strategy* (Vol. 2, pp. 306–312).

United Nations Development Program. (2020). SDG 8: Decent Work and Economic Growth. In *SDG Report* (p. 168).